

Article

PENERAPAN STANDAR INTERVENSI KEPERAWATAN INDONESIA DENGAN PROMOSI HARGA DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG

Erika Aprilliya¹, Erna Erawati², Suyanta³, Suharsono⁴

¹ Program Studi D III Keperawatan, Poltekkes Kemeskes Semarang, Indonesia

² Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

³ Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

⁴ Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: June 03, 2023
Final Revision: June 18, 2023
Available Online: June 20, 2023

KEYWORDS

Application of Indonesian nursing intervention standards, self-esteem promotion, low self-esteem

CORRESPONDENCE

Phone: 081319242314
E-mail: erikaaprilliya61@gmail.com

A B S T R A C T

Schizophrenia is a medical diagnosis that has mental problems in individuals with abnormal social behavior. Schizophrenia has negative symptoms, one of which is low self-esteem. Low self-esteem is a negative view that is owned by himself so that his self-confidence and self-esteem are lost. The aim of the research is to describe the application of Indonesian nursing intervention standards with the promotion of self-esteem, namely motivation to accept challenges or new things. Motivation to accept challenges/new things aims to restore self-confidence and explore one's abilities. This research uses a descriptive method in the form of a case study. The results of this study indicate that there is an increase in low self-esteem in patients.

I. INTRODUCTION

Harga diri rendah kronik pada skizofrenia merupakan *coreproblem* dari masalah keperawatan yang dialami pasien dengan skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan pada pikiran seperti halusinasi, delusi, berpikir dan perilaku tidak teratur. Pengobatan yang dilakukan oleh pasien dengan skizofrenia memiliki kurun waktu yang lama (Pardede, Harjuliska, and Ramadia 2021). Dukungan keluarga yang kurang dan stigma negatif dari masyarakat menyebabkan terkucilkannya pasien tersebut dari masyarakat serta beban

psikologis bagi keluarga yang akan menjadi penghambat dalam kesembuhan pasien (Hartanto, Hendrawati, and Sugiyorini 2021). Stigma harga diri menimbulkan perubahan negatif pada pasien skizofrenia terhadap aspek kemampuan positif yang dimiliki.

Banyak kasus skizofrenia didunia sekitar 24 juta orang (WHO 2022). Data Riskesdas (2018) Bali dan DI Yogyakarta menjadi penyebaran tertinggi, Jawa Tengah menjadi urutan ke -5. Data prevelensi dari Rekam Medis di RSJ Prof. Dr. Soerojo

Magelang pada tahun 2022 pasien dengan diagnosa medis skizofrenia sebanyak 3.095 pasien.

Masalah pasien dengan skizofrenia yang berkemungkinan timbul adalah harga diri rendah karena akibat gejala negatif skizofrenia, yaitu pasien yang mengalami masalah pada psikososialnya menilai pencapaian dirinya dengan menelaah sejauh mana perilaku tersebut sesuai dengan diri ideal (Rokhimmah and Rahayu 2020). Data rekapitulasi rekam medik di RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang pada bulan Januari sampai Desember 2022 pasien dengan harga diri rendah kronik terdapat 957 pasien. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2021 bulan Januari hingga Desember terdapat 407 pasien dengan harga diri rendah.

Menurut Sutinah (2018) pasien dengan harga diri rendah dilakukan dengan cara menggali dan menerapkan kemampuan diri yang dimiliki dapat meningkatkan harga diri pasien. Cara tersebut sudah dilakukan namun kurang optimal karena banyak pasien dengan harga diri rendah kronik akan sulit menerima tantangan baru, hal ini sesuai dengan pendapat Kuntari and Nyumirah (2019) mengemukakan salah satu tanda dan gejala pasien yang mengalami harga diri rendah kronik yaitu tidak berani mencoba hal baru. Menurut PPNI (2018) dalam buku intervensi keperawatan pasien dengan harga diri kronik dilakukan motivasi menerima tantangan atau hal baru. Cara ini belum diterapkan pada rumah sakit. Dari fenomena yang terurai diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami harga diri rendah kronik Di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

II. METHODS

Desain penelitian ini menerapkan

metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi dan evaluasi. Tujuannya untuk menggambarkan asuhan keperawatan yang lengkap pada pasien dengan harga diri rendah kronik.

Penelitian ini hanya menggunakan 1 responden yang dilakukan pada tanggal 17-22 Maret 2023, indikasi subjek penelitian pasien dengan masalah harga diri rendah yang dapat berbicara dan dirawat di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan rekam medik untuk mencari data responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui masalah utama dan dilakukan evaluasi tindakan keperawatan kepada pasien dengan masalah harga diri rendah.

III. RESULT

Pasien bernama Tn. K jenis kelamin laki-laki beragama islam berusia 37 tahun, pendidikan terakhir Sarjana sudah menikah. Pasien bertempat tinggal di Jetis, Kab. Wonosobo. Pasien memiliki No. RM 000023XX, berdasarkan No. RM pasien ditegakan diagnosa Skizofrenia tak terinci (F20.3).

Terdapat 2 faktor yaitu faktor predisposisi dan factor presipitasi. Factor predisposisi merupakan faktor yang melatar belakangi seseorang mengalami gangguan jiwa (pendukung) dan factor presipitasi merupakan suatu keadaan atau stimulus yang dirasa mengancam (pencetus).

Factor predisposisi pada Tn.K meliputi pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan yaitu Tn. K lulusan sarjana teknik sering melamar pekerjaan namun tidak ada yang diterima membuat Tn.K merasa gagal dan malu. Tn.K pernah dirawat Di RSJ



Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2019, dan putus obat 1 tahun yang lalu.

Selanjutnya pada factor presipitasi pada Tn.K yaitu ditolak oleh istri dan anak karena pasien belum mendapatkan pekerjaan membuat pasien sering menyendiri, tidak mau beraktivitas, memukuli diri sendiri dan tidak bisa tidur saat malam hari, Tn.K mengalami perilaku tersebut 2 bulan yang lalu sebelum dirinya dibawa oleh keluarga ke RSJ.

Dari data pengkajian didapatkan, yaitu Tn.K merasa gagal dan tidak berguna karena tidak bekerja sehingga tidak dapat membahagiakan ibu, istri dan anaknya yang akhirnya membuat pasien merasa sedih dengan keadaannya sekarang. Ibu pasien sebagai orang terdekat serumah dengan pasien memiliki harapan pasien untuk meneruskan pekerjaan ayahnya sebagai petani tetapi pasien tidak ingin karena latar belakang pendidikannya teknik sipil.

Mekanisme koping pasien yaitu ketika ada permasalahan, pasien selalu memendamnya sendiri, perilaku yang sering ditampilkan oleh pasien yaitu melamun dan tampak murung.

Sumber koping Tn.K yaitu keseharian saat dirumah Tn.K membantu ibunya dalam pekerjaan rumah tangga, lalu saat pasien sudah dirawat selama 2 hari dibangsal, sudah diajarkan mengidentifikasi kegiatan positif mencuci piring, membersihkan meja setelah makan, dan menyapu. Tn.K merasa sedih karena rindu terhadap istri dan anaknya yang sudah lama tidak bertemu, dan tidak menjenguknya kerumah sakit.

Status mental pasien didapatkan pasien berpenampilan rapi menggunakan seragam bangsal RSJ. Ketika menjawab pertanyaan suara pasien terdengar lambat dan lebih banyak diam. Pasien tampak tegang ketika diajak berinteraksi, saat dikaji tentang perasaannya pasien

mengatakan sedih karena jauh dari ibunya dan merasa khawatir jika istrinya mengetahui pasien dirawat lagi di RSJ. Afek tumpul, pasien hanya merespon ketika diberi pertanyaan. Interaksi selama wawancara kontak mata pasien kurang, pasien selalu menundukan kepalanya ketika diajak berbicara. Persepsi. Pasien tidak mengalami gangguan persepsi sensori pada keindraannya.

Proses pikir pasien flight of idea melompati topic dari satu topic ketopic yang lain. Pasien tidak mengalami gangguan isi pikir. Tingkat kesadaran pasien yaitu composmentis. Memori, pasien tidak memiliki gangguan daya ingat dibuktikan pasien ingat pengalaman masa lalunya dan ingat kegiatan selama di bangsal. Tingkat konsentrasi pasien mudah beralih dengan lingkungan. Kemampuan penilaian, pasien tidak memiliki gangguan penilaian. Daya tilik diri, pasien mengingkari penyakit yang diderita karena merasa sehat dan tidak perlu dibawa ke RSJ.

Berdasarkan pengkajian yang diperoleh pada tanggal 17 Maret 2023 didapatkan data sebagai berikut : Data Subjektif (DS) pasien mengatakan merasa gagal dan tidak berguna karena dirinya tidak mampu membahagiakan orang tuanya dan hanya menjadi beban keluarga karena sudah dikuliah kan namun tidak memiliki pekerjaan, ditinggalkan oleh istri dan anaknya. Data Objektif (DO) pasien tampak tidak bersemangat, pasien lebih sering menunduk, sulit menatap lawan bicara, berbicara lambat, dengan suara yang pelan, pasien lebih banyak diam dan hanya menjawab ketika ditanya, dan pasien lebih sering menyendiri. Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengkajian yang dilakukan dirumuskan dapat diagnosa harga diri rendah kronik.

Ditemukan masalah keperawatan harga diri rendah, penulis membuat



rencana tindakan keperawatan yaitu memotivasi menerima tantangan/hal baru. Tindakan ini dilakukan selama 5 kali pertemuan mulai tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan 22 Maret 2023. Di setiap pertemuan tindakan ini memerlukan waktu kurang lebih 30 menit. Pertemuan pertama tindakan yang dilakukan yaitu menjelaskan tujuan dan manfaat dari mencoba hal baru. Pada hari ke dua yaitu memotivasi pasien untuk mau menerima tantangan/hal baru. Pada hari ketiga sampai kelima tindakan yang dilakukan melatih pasien mencoba hal baru.

Hasil evaluasi yang didapat selama 5 kali pertemuan yaitu didapatkan data : Data Subjektif (DS) pasien mengatakan jika sudah pulang ke rumah akan mencoba bertani dan mendalami cara bertani yang benar serta mencoba untuk melatih percaya dirinya, ketika diberi pertanyaan tentang bagaimana cara hasil tanamannya bagus pasien menjawab “disiram, diberi pupuk, dan vitamin” dan pasien menjawab “saat sudah pulang dirumah ingin menjadi petani”.

Data Objektif (DO) pasien mampu mempertahankan kontak mata, pasien minat mencoba hal barunya meningkat, percaya diri berbicara meningkat dengan cara menyapa terlebih dahulu penulis, dan konsentrasi pasien meningkat. Berdasarkan data diatas dapat dianalisa tindakan keperawatan yang diberikan cukup berhasil dan terjadi peningkatan harga diri pada pasien.

IV. DISCUSSION

Berikut akan dibahas mengenai masalah yang didapatkan setelah dilakukan tindakan memotivasi tantangan hal baru pada pasien dengan masalah keperawatan harga diri rendah.

Dalam pengkajian pasien mengalami kegagalan peran sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan

keluarga. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Direja (2011) penilaian individu terhadap diri sendiri karena kegagalan menjalankan fungsi dan peran.

Didapatkan pengkajian factor predisposisi pasien memiliki riwayat gangguan jiwa dan putus obat sejak 1 tahun lalu. Seperti dijelaskan Bratha, Dewi Kasih et al. (2020) bahwa tingkat kekambuhan sangat tinggi ketika pengobatan dihentikan, pasien yang kambuh membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali pada kondisi semula.

Pada pengkajian presipitasi didapatkan pasien mengalami penolakan dari keluarganya. Seperti yang dijelaskan Wijayati et al. (2020) bahwa keluarga sebagai system pendukung utama dan memiliki peran penting untuk pasien, jika keluarga tidak berperan dalam hal tersebut, maka pasien tidak mampu meningkat harga dirinya.

Dari data yang didapat saat pengkajian penilaian terhadap stressor dengan pasien yaitu kontak mata kurang ditandai dengan pasien sering menunduk tanpa sebab terkadang tidak fokus pada pembicaraan, bicara lamban dengan nada suara yang pelan, dan tampak murung dan sering menyendiri, sesuai dengan tanda gejala yang dikemukakan oleh Nurcahyo, Nasriati, and Sukanto (2022) bahwa tanda dan gejala tampak jelas oleh orang yang memiliki gangguan harga diri rendah akan memiliki perilaku yang berbeda dari yang orang normal, karena adanya koping yang buruk ini mengakibatkan perilakunya berubah.

Dalam pengkajian ditemukan bahwa mekanisme koping pasien maladaptive dalam menghadapi stress. Seperti yang dijelaskan oleh Sustrami, Chabibah, and Rustam (2019) bahwa



kurangnya aktifitas yang mendukung bisa menyebabkan mekanisme coping maladaptive. Strategi coping yang maladaptive tersebut juga bisa disebabkan karena individu tidak mampu untuk fokus dalam menerima informasi.

Berdasarkan data pengkajian yang didapatkan pasien dengan diagnose keperawatan harga diri rendah. Pasien ditemukan data subyektif bahwa pasien merasa gagal dan tidak berguna, didukung oleh data obyektif yaitu sulit menerima kenyataan, sering menunduk, sulit menatap lawan bicara, berbicara lambat, dengan suara yang pelan, lebih banyak diam dan hanya menjawab ketika ditanya, dan sering menyendiri. Pasien terindikasi masalah harga diri rendah, hal ini diperkuat oleh pendapat Yosep and Sutini (2019) bahwa tanda dan gejala harga diri rendah yaitu mengejek dan mengkritik diri, bicara lambat dengan nada suara lemah, lebih banyak menunduk, penurunan produktivitas, merasa bersalah dan khawatir, menghukum atau menolak diri sendiri, perasaan tidak mampu dan pandangan hidup yang pesimis. Hal ini sesuai yang terjadi pada pasien.

Pada masalah keperawatan harga diri rendah penulis menerapkan intervensi promosi harga diri dengan memotivasi tantangan/hal baru (PPNI 2018). Seperti yang dikemukakan oleh Miranti et al (2019) dalam hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa memberikan motivasi tantangan/hal baru efektif digunakan sebagai media meningkatkan kepercayaan diri pasien dan meningkatkan kesadaran realitas serta membantu mengembangkan ketrampilan penyesuaian diri.

Dalam hari kedua berinteraksi dengan pasien upaya yang dilakukan memotivasi pasien untuk menerima

tantangan/hal baru karena pasien masih terobsesi dengan pilihannya dan tidak mau mencoba hal baru, hal ini diperkuat oleh Monnalisza and Neviyarni (2018) bahwa seseorang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik cenderung merasa tidak yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Pada hari ketiga sampai kelima proses pasien untuk mencoba hal baru yaitu berkebutuhan yang sebelumnya pasien tidak menyukai karena latar belakang pendidikan teknik tidak lah mudah, penulis memberikan stimulus ketertarikan pasien dengan memperkuat bahwa hal-hal berkebutuhan tidak buruk seperti yang dipikirkan, sesuai yang dijelaskan oleh Lutfi and Winata (2020) tujuan memberikan motivasi tantangan/hal baru yaitu mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan bertujuan untuk belajar dan mengeksplorasi kapasitas seseorang.

Setelah dilakukan implementasi selama 5 hari dengan cara memotivasi tantangan/hal menunjukkan hasil yang cukup baik pasien menjadi tampak senang, rasa ingin tahu, minat mencoba hal baru meningkat pasien juga lebih sering menatap lawan bicaranya dan jarang menunduk, pasien tampak lebih kooperatif, dan pasien mengucapkan terimakasih ketika mendapat pujian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Najas-Garcia, Carmona, and Gómez-Benito (2018) motivasi mengacu pada tujuan dan proses internal yang diawali



dengan rasa ingin tahu dan dorongan sehingga mendorong individu merencanakan, memulai, dan melakukan aktivitas.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

Hasil pengkajian pada Tn.K berusia 37 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir Sarjana, bertempat tinggal di di Jetis, Kab. Wonosobo, menunjukkan gejala harga diri rendah. Gejala tersebut didukung dengan hasil wawancara pada Tn.K berupa pasien mengatakan dirinya gagal dan tidak berguna karena sering ditolak oleh perusahaan yang menyebabkan tidak memiliki pekerjaan.

Penegakan diagnose keperawatan berfokus pada masalah keperawatan yaitu gangguan konsep diri : harga diri rendah.

Rencana tindakan keperawatan yang dilakukan kepada Tn.K yaitu memotivasi/menerima tantangan hal baru. Tujuan dari tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu pasien mampu mengenal harga dirinya, pasien memiliki niat untuk belajar dan mengeksplorasi menggunakan kapasitas yang dimiliki, dan mampu meningkatkan harga diri dengan berani mencoba hal baru.

Tindakan keperawatan pada Tn.K dilakukan 17 Maret-21 Maret 2023. Pada Tn.K penulis sudah mengimplementasikan selama 5 hari dan sudah dilakukan sesuai dengan rencana.

Evaluasi keperawatan pada Tn.K sudah tercapai dibuktikan dengan pasien mampu mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan, pasien lebih sering menatap lawan bicaranya, jarang menunduk, dan lebih kooperatif dibandingkan sebelum melakukan implementasi.

REFERENCES

- Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Riskesdes*.
- Bratha, Dewi Kasih, Shinta, Anisa Febristi, Raden Surahmat, Salis Khoeriyah, Miftahul, Yafi Rosyad, Sabila, Ainil Fitri, and Yohanes Rias, Andy. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Skizofrenia." *Jurnal Kesehatan* 11(HKN):250-56.
- Direja, Ade Herman Surya. 2011. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hartanto, Agung Eko, Gandes Widya Hendrawati, and Esti Sugiyorini. 2021. "Pengembangan Strategi Pelaksanaan Masyarakat Terhadap Penurunan Stigma Masyarakat Pada Pasien Gangguan Jiwa." *Indonesian Journal for Health Sciences* 5(1):63. doi: 10.24269/ijhs.v5i1.3249.
- Kuntari, Moni, and Sri Nyumirah. 2019. "Asuhan Keperawatan Pada Tn . N Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah Berdasarkan Data Dari World Health." *Jurnal Buletin Kesehatan Publikasi Bidang Kesehatan* 26-39.
- Lutfi, Akhmad, and Ahmad Yahya Surya Winata. 2020. "Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori." *Pamator Journal* 13(2):194-98. doi: 10.21107/pamator.v13i2.8526.
- Miranti, Diah, Herlan Pratikno, Menur Pumpungan, and Kota Surabaya. 2019. "Supportive Therapy Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pasien Skizofrenia Paranoid." *Seminar Nasional Multidisiplin 2019* (ISSN : 2654-3184):173-79.
- Monnalisza, Monnalisza, and Neviyarni. 2018. "Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 3(2):77. doi: 10.29210/02235jpgi0005.
- Najas-Garcia, Antonia, Viviana R. Carmona, and Juana Gómez-Benito. 2018. "Trends in the Study of Motivation in Schizophrenia: A Bibliometric Analysis of Six Decades of Research (1956-2017)." *Frontiers in Psychology* 9(FEB):1-16. doi: 10.3389/fpsyg.2018.00063.
- Nurchahyo, Handa Tri, Ririn Nasriati, and Filia Icha Sukamto. 2022. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Di Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta." *Health Sciences Journal* 6(1):30. doi: 10.24269/hsj.v6i1.1153.
- Pardede, Jek Amidos Pardede1, Harjuliska, and Arya Ramadia. 2021. "Self-Efficacy Dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4(1):57-66.
- PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi Dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1 Ce. Jakarta: PPNI.
- Rokhimmah, Yain, and Desi Ariyana Rahayu. 2020. "Penurunan Harga Diri Rendah Dengan Menggunakan Penerapan Terapi Okupasi (Berkebun)." *Ners Muda* 1(1):18. doi: 10.26714/nm.v1i1.5493.
- Sustrami, Dya, Nur Chabibah, and Muh Zul Azhri Rustam. 2019. "Mekanisme Koping Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya." *Jurnal Ilmu Kesehatan MAIKA* 8(1):1-8.
- Sutinah. 2018. "Pengaruh Penerapan Strategi Pelaksanaan Harga Diri Rendah Terhadap Harga Diri Klien Skizofrenia." *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*



02(36132):6.

WHO. 2022. "Skizofrenia." *Who.Int*. Retrieved September 9, 2022 (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>).

Wijayati, Fitri, Titin Nasir, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa." *Health Information : Jurnal Penelitian* 12(2):224-35. doi: 10.36990/hijp.v12i2.234.

Yosep, Iyus, and Titin Sutini. 2019. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. edited by W. Dandan. Bandung: PT Refika Aditama.

BIOGRAPHY

First Author Erika Aprilliya merupakan Mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Semarang. Menyelesaikan program Ahli Madya di Poltekkes Kemenkes Semarang Keperawatan Magelang tahun 2023 dengan peminatan keperawatan Jiwa.

Second Author Erna Erawati S.Kep., Ns., M.Kes merupakan Dosen Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Semarang

Third Author Suyanta S.Pd., S.Kep., Ns., MA merupakan Dosen Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Semarang

Fourth Author Dr. Suharsono., MN merupakan Dosen Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Semarang

